

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap dokter dibentuk untuk memiliki tanggung jawab dalam melakukan praktik kedokteran. Di sisi lain, mahasiswa fakultas kedokteran dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan klinis secara kompeten supaya menjadi dokter yang profesional. Dalam kurikulum pendidikan kedokteran, terdapat *skills lab* yang berfungsi untuk mempelajari keahlian medis, cara untuk berbicara, pemeriksaan fisik tubuh, ataupun prosedur klinis, dan pemeriksaan yang bersifat invasif (Utami and Musyarofah, 2021). Selain itu, mahasiswa kedokteran hampir setiap bulannya melakukan penilaian. Salah satu penilaian yang sangat membutuhkan persiapan lebih yaitu OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*). OSCE merupakan metode penilaian keterampilan klinis karena mampu meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa serta mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan kompeten (Risma, 2015).

Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang diiringi dengan meningkatnya ketegangan fisiologis. Kecemasan ialah reaksi fisiologis otak terhadap ancaman, stimulus yang berupaya untuk dihindari oleh setiap orang (Elindra *et al.*, 2019). Dalam ranah perguruan tinggi, mahasiswa sensitif dalam mengidap kecemasan, karena desakan sehari-hari yang dialami mahasiswa biasanya peralihan lingkungan belajar, tugas, praktikum laboratorium dan ujian. Kecemasan memengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena semakin tinggi derajat kecemasan maka bisa menimbulkan kegelisahan juga persepsi yang menyimpang. Digresi tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dengan menurunkan konsentrasi,

meningkatkan faktor lupa, dan mengacaukan kemampuan seseorang (Ramadhan *et al.*, 2019).

Banyak faktor yang memengaruhi performa OSCE pada mahasiswa kedokteran. Selain kecemasan, faktor kepercayaan diri juga dapat berpengaruh. Kepercayaan diri memiliki dampak besar dalam mempengaruhi kesuksesan mahasiswa dalam proses pendidikannya. Rasa percaya diri berpengaruh dalam keberhasilan proses pendidikan. Setiap individu mahasiswa yang mempunyai rasa percaya diri yang bagus akan sering berupaya untuk mencapai kemampuan penuh dirinya dalam mewujudkan hasil pencapaiannya (Komara, 2016).

Dalam beberapa penelitian, kecemasan yang timbul pada saat menjelang menghadapi ujian akan memberikan pengaruh terhadap performa mahasiswa. Pada mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah akan memberikan hasil yang bagus dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan sedang dan tinggi (Maulyndah *et al.*, 2018). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa 90% mahasiswa menganggap OSCE sebagai situasi yang membuat stres dan memicu kecemasan. Berdasarkan penelitian, ditemukan adanya korelasi antara derajat kecemasan dengan hasil ujian OSCE pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. (Elindra *et al.*, 2019)

Mahasiswa baru memiliki beban stres tersendiri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kegiatan perkuliahan. Selain itu, interaksi dengan teman yang berasal dari latar belakang budaya beragam ditambah dengan bahan belajar yang aktual dan komitmen dari dirinya ataupun dari lingkungan terdekatnya

dalam memperoleh nilai yang baik. Jauh dari orang tua juga dapat menjadikan tingginya tingkat stres (Sekh *et al.*, 2020)

Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan menjelang ujian OSCE terhadap performa hasil OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Perencanaan pengelolaan rasa kepercayaan diri dan kecemasan, termasuk salah satu aspek yang berdampak pada keberhasilan mahasiswa terhadap ujian OSCE. Maka dari itu, penting untuk melihat mengenal aspek-aspek yang berhubungan dengan pengelolaan rasa kepercayaan diri dan kecemasan. Dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan kepercayaan diri dan kecemasan terhadap performa hasil ujian OSCE mahasiswa. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penyelenggara institusi pendidikan kedokteran sebagai gambaran tentang kondisi kepercayaan diri, kecemasan, dan performa hasil ujian OSCE yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program pendidikan kedokteran yang lebih baik ke depannya.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan terhadap performa hasil OSCE pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya?

1.3. Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan dengan performa hasil OSCE pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Mengetahui gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya
3. Mengetahui gambaran kecemasan pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya
4. Mengetahui gambaran performa hasil OSCE pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya
5. Mengetahui gambaran hubungan antara kepercayaan diri dengan performa hasil OSCE pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya
6. Mengetahui gambaran hubungan antara kecemasan dengan performa hasil OSCE pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan terhadap performa hasil OSCE pada mahasiswa fakultas kedokteran, sehingga dapat dijadikan landasan penelitian

selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan penjelasan kepada mahasiswa memahami tentang hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan dengan performa hasil OSCE.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa fakultas kedokteran dalam mengelola kepercayaan diri dan kecemasan untuk meningkatkan performa hasil ujian OSCE.
3. Sebagai bahan referensi bagi fakultas kedokteran dalam menghimpun mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan kecemasan berat sekali untuk diberikan ruang konsultasi

